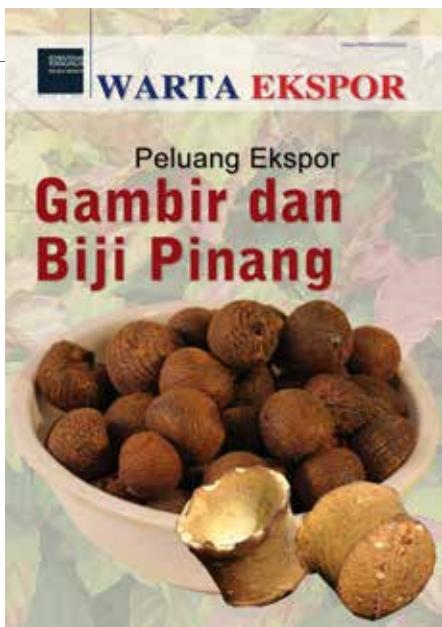


WARTA EKSPOR

Peluang Ekspor **Gambir dan Biji Pinang**





PEN/MJL/008/5/2017

Pelindung / Penasehat :
Arlinda

Pemimpin Umum :
Tuti Prahastuti

Pemimpin Redaksi :
RA. Marlena

Redaktur Pelaksana :
Sugiarti

Penulis :
Arief Permana Yudha

Desain :
Aditya Irawan

Alamat :
**Gedung Utama
Kementerian Perdagangan
Republik Indonesia
Lt. 3, Jl. M. Ridwan Rais No. 5, Jakarta 10110**

Telp :
021 - 3858171 Ext. 37302

Fax :
021 - 23528652

Email :
csc@kemendag.go.id

Website :
http://djpen.kemendag.go.id

editorial

Sumber devisa Negara yang paling dominan di dalam memberikan kontribusi berasal dari sektor Non Migas. Namun karena adanya keterbatasan di dalam penggunaannya maka pemerintah memberikan perhatian dan sokongan kepada sektor non migas. Penggalakan sektor non migas ini terutama difokuskan kepada komoditas perkebunan dan pertanian. Salah satu komoditas non migas disini adalah gambir dan biji pinang.

Tanaman gambir (*Uncaria gambir Robx*) sudah dikenal masyarakat kepulauan Nusantara, dari Sumatra hingga Papua sekitar 2.500 tahun yang lalu. Sejak dahulu gambir banyak digunakan sebagai tanaman tradisional untuk mengobati berbagai jenis penyakit. Diketahui, gambir merangsang keluarnya getah empedu sehingga membantu kelancaran proses di perut dan usus. Gambir juga sering digunakan sebagai campuran obat, seperti untuk luka bakar, obat sakit kepala, obat diare, obat disentri, obat kumur-kumur, obat sariawan, serta obat sakit kulit (dibalurkan). Manfaat lainnya, gambir juga bisa digunakan sebagai bahan penyamak kulit dan pewarna tekstil untuk industri batik.

Tanaman ini bisa tumbuh subur dan merambat dengan bentuk cabang yang lebih panjang. Semua bagian tanaman memiliki duri dengan daun yang berbentuk oval agak bulat. Ujung setiap daun meruncing seperti tanaman sirih. Tangkai daun sangat pendek sehingga tanaman gambir terlihat sangat lebat. Bunga tanaman kelihatan sangat indah dengan warna mahkota bunga pink. Buah gambir ada dibagian dalam dengan banyak biji.

Pinang (*Areca Catechu*) merupakan tanaman yang sekeluarga dengan kelapa. Salah satu jenis tumbuhan monokotil ini tergolong palem-paleman. Secara rinci, sistematis pinang yaitu Divisi: *Plantae*; Kelas: Monokotil; Ordo: *Arecales*; Famili: *Araceae* atau *palmae* (palem-paleman); Genus: *Areca*; Species: *Areca catechu*. Di masyarakat umumnya spesies ini sering disebut dengan pinang atau pinang sirih. Nama lain dari pinang adalah Jambe, Penang, Woham, Pineng, Pineung (Jawa), Batang Mayang, Batang Bongkah, Batang Pinang, Pining, Bonai (Sumatera), Gahat, Gehat, Kahat Laam, Hunoto, Luguto, Poko Rapu, Amongun(Sulawesi), Biwa, Biwasoi, Mucillo Palm (Maluku).

Pinang atau dengan nama dagang *Betelnuts* tumbuh pada dataran rendah dan sedang pada ketinggian 1-400 meter dari permukaan laut, sedangkan ketinggian dalam mencapai kapasitas produksi adalah 1-100 meter dari permukaan laut. Pohon ini identik dengan pohon kelapa sehingga dapat ditemui disepanjang pesisir pantai Indonesia atau di Negara-negara yang beriklim tropis dan merupakan jenis tanaman keras.

Tim Editor



4

TAJUK UTAMA

Peluang Ekspor

Gambir dan Biji Pinang

Ekspor Gambir dan Biji Pinang merupakan suatu peluang usaha yang sangat menjanjikan karena permintaan yang sangat tinggi disertai dengan berlimpahnya bahan baku yang ada.

daftar isi

EDITORIAL

2
10

KISAH SUKSES

Melalui Perbatasan Laut Sulu
Indonesia - Philipina

Kegiatan Direktorat Jenderal
Pengembangan Ekspor
Nasional (Ditjen PEN),
Kementerian Perdagangan RI

Dirjen PEN Pantau Pasokan dan
Harga Bahan Pokok di Provinsi
Kalimantan Selatan

Sekretaris DJPEN sebagai Ketua
Delegasi RI pada The Third
Meeting IPC

SEKILAS INFO

Trade Expo Indonesia (TEI)
ke-32 tahun 2017

DAFTAR IMPORTIR

16

18



tajuk utama



Peluang Ekspor

Gambir dan Biji Pinang

Menjelajah Pemasaran Gambir

Gambir merupakan salah satu komoditas perkebunan yang sebagian besar dihasilkan dari Sumatera Barat yaitu lebih dari 80%. Produktivitas dan kualitas gambir yang dihasilkan oleh petani masih rendah, karena teknik budidaya dan pengolahan hasil yang dilakukan umumnya masih sederhana. Pasar gambir sudah berkembang dan tersebar di beberapa tempat di Sumatera Barat yaitu di Kabupaten Lima Puluh Kota maupun di Kabupaten lain seperti Kabupaten Pesisir Selatan.

Permasalahan utama yang dihadapi oleh petani dalam memasarkan produknya adalah dominasi pedagang kabupaten yang merupakan kaki tangan eksportir gambir. Melalui kaki-tangannya di daerah, membuat pedagang pengumpul dan petani lainnya tidak berperan. Penentuan harga di pasar gambir lebih didominasi oleh kaki-tangan pedagang besar (eksportir), sehingga, walaupun pembelinya banyak, tetapi tetap saja tidak berlaku hukum penawaran dan permintaan. Praktek yang terjadi adalah pengaturan pembelian secara bergilir atau semacam arisan di antara pedagang desa oleh kaki tangan pedagang besar dengan harga yang telah ditentukannya. Selain itu tempat penampungan (gudang) gambir rata-rata dimiliki oleh pedagang besar yang berpusat di kota Padang.

Pemasaran melalui pedagang pengumpul

Sampai saat ini petani masih menjual gambirnya ke pedagang pengumpul dengan alasan lebih praktis dan harganya tidak jauh berbeda dengan harga di pasar lokal, sehingga lebih menguntungkan karena tidak mengeluarkan biaya ongkos angkut, komisi dan sebagainya bila dibawa ke pasar gambir. Apalagi petani tidak memiliki akses ke pasar dan pedagang besar selalu mempermainkan harga gambir. Biasanya pedagang pengumpulkan gambir tersebut dalam waktu satu sampai dua minggu untuk mendapatkan gambir dalam jumlah tertentu dari petani, untuk diangkut ke kota Medan dan selanjutnya dari kota Medan di ekspor ke Singapura atau ke India.

Ekspor gambir

Ekspor gambir Indonesia sebagian besar berasal dari Sumatera Utara dan sebagian kecil dari Sumatera Barat. Indonesia menguasai 34% pangsa pasar gambir dunia sehingga termasuk Negara pengekspor gambir terpenting di dunia. Berdasarkan data yang diolah DJPEN yang bersumber dari BPS, ekspor gambir Indonesia pada tahun 2016 mencapai sekitar 15.446 ton dengan nilai US\$ 46,73 juta. India merupakan negara pengimpor gambir Indonesia terbanyak yaitu sekitar 96,88% dari total gambir yang diekspor. Negara pengimpor gambir lainnya

yaitu Pakistan, Singapura, Tiongkok, Viet Nam, Bangladesh, Jepang, Nepal, UAE, dan Malaysia.

Negara pengimpor tersebut memanfaatkan gambir untuk beragam keperluan seperti industri makanan, farmasi, pewarna cat, perekat kayu, dan tekstil. Masyarakat India, misalnya, turun temurun memanfaatkan gambir sebagai pelembab kulit. Getah daun kerabat mengkudu itu diyakini mampu menjaga kelenturan kulit.

Walaupun Indonesia merupakan pengekspor gambir utama di dunia, namun volume dan nilai ekspor gambir Indonesia mengalami fluktuasi dan tidak seluruh ekspor gambir ke negara tujuan menunjukkan kondisi stabil ataupun pertumbuhan yang baik setiap tahunnya. Penyebab utama kondisi tersebut dipengaruhi oleh kondisi mutu produk gambir yang masih rendah sehingga harga di pasar juga menjadi rendah. Fluktuasi harga yang terjadi itu sebagian besar disebabkan rantai pemasaran yang cenderung kurang transparan.

Menghadapi permasalahan tersebut diatas, perlu dibentuk sistem kelembagaan pengusahaan gambir yang kuat mulai dari petani sampai kepada konsumennya, sehingga petani gambir yang merupakan produsen tingkat pertama dalam pengusahaan gambir dapat ikut merasakan pembagian keuntungan secara adil dari gambir yang dihasilkan.



Pengembangan Pengolahan Gambir (Uncaria Roxb) dan Peluang Ekspor

Kandungan gambir / Uncaria adalah flavonoid (terutama gambiriin), katekin (sampai 51%), zat penyamak (22-50%), serta sejumlah alkaloid (seperti gambirtannin dan turunan dihidro- dan okso-nya). Katekin (catechin) merupakan suatu bahan alami yang bersifat antioksidan. India mengimpor 96,88% gambir dari Indonesia dan menggunakan sebagai bahan campuran menyirih. Gambir juga digunakan sebagai bahan baku industri tekstil dan batik, yaitu sebagai bahan pewarna yang tahan terhadap cahaya matahari. Selain itu, gambir banyak dimanfaatkan sebagai bahan penyamak kulit agar tidak terjadi pembusukan dan membuat kulit lebih baik. Para ahli berpendapat bahwa Katekin gambir juga potensial digunakan sebagai anti bakteri dan sebagai pestisida nabati. Pada saat ini katekin gambir sedang dicoba untuk dijadikan bahan

perekat industri kayu lapis atau papan partikel. Sedangkan di Jerman, gambir dijadikan obat-obatan modern serta pewarna pakaian.

Komoditi Ekspor

Gambir bersama dengan karet, semen, dan kayu lapis termasuk dalam 10 komoditas utama ekspor Sumatera Barat. Bila gambir yang diekspor tersebut digunakan sebagai bahan baku perekat kayu lapis, maka baru akan memenuhi kebutuhan tiga pabrik kayu lapis yang berkapasitas 5000-6000 m³/bulan. Angka ini akan masih terlalu sedikit dibanding kebutuhan pabrik kayu lapis dan papan partikel yang ada di Pulau Sumatra. Didalam negeri, gambir dapat diolah menjadi bentuk yang lain dari sekarang, seperti bentuk biskuit dan tepung gambir sesuai dengan permintaan. Prospek pasar dunia masih terbuka lebar, karena Negara India saja membutuhkan gambir sebanyak 6000 ton pertahun.

bentuk arecolinum hydrobromicum yang berfungsi untuk membasi cacing pita pada hewan seperti unggas, kucing, dan anjing, sebelum ditemukannya obat cacing sintetik, seperti piperazine, tetramisole, dan pyrantel pamoate. Jika manusia rajin mengkonsumsi pinang muda, penyerapan nutrisi oleh tubuh melalui usus menjadi maksimal karena akan terbebas dari cacingan. Zat pada pinang muda bersifat alami, jadi masih jauh lebih baik dan aman daripada zat kimia sintetis. Cara mengkonsumsinya sangat mudah, jika buah pinang masih muda, tinggal dikunyah bijinya dan dihisap cairannya. Jika buah pinang sudah agak tua, tinggal diremukkan isinya, kemudian direbus dan air hasil rebusannya diminum.

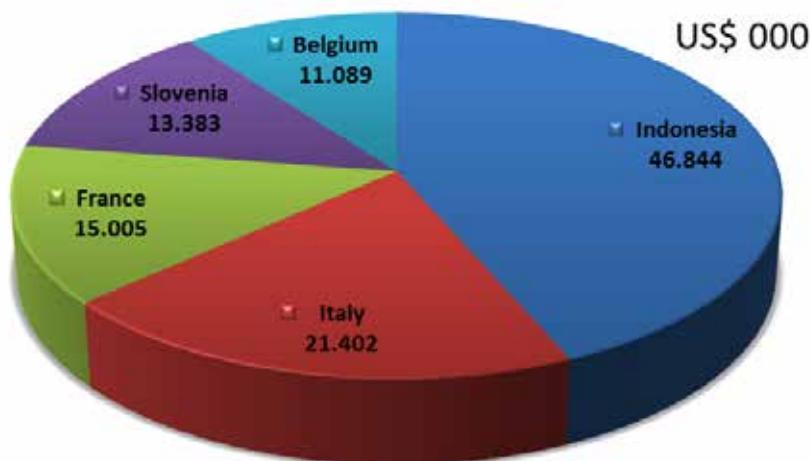
Senyawa kimia lainnya yang terkandung dalam biji pinang adalah Arecaidine atau arecaine, Choline atau bilineurine, Guvacine, Guvacoline, dan Tannin dari kelompok ester glukosa yang mengandeng beberapa gugusan pirogalol. Sifat astringent dan hemostatik dari zat tannin inilah yang berkhasiat untuk mengencangkan gusi dan menghentikan perdarahan.

Buah pinang muda rasanya yang sedikit asam itu, diyakini oleh masyarakat Nanggroe Aceh Darussalam dapat menambah atau merangsang vitalitas seksual. Menurut salah seorang peramu obat tradisional di daerah tersebut, sudah banyak penderita lemah syahwat yang disembuhkannya dengan cara memberi ramuan buah pinang muda yang dicampur dengan bahan ramuan alam lainnya.

Kegunaan sebagai obat tradisional

- Pinang terutama ditanam untuk dimanfaatkan bijinya, yang di dunia Barat dikenal sebagai betel nut. Biji ini dikenal sebagai salah satu campuran orang makan sirih, selain gambir dan kapur.
- Biji pinang mengandung alkaloida seperti misalnya arekaina (arecaine) dan arekolina (arecoline), yang sedikit banyak bersifat racun dan adiktif, dapat merangsang otak. Sediaan simpisia biji pinang di apotek biasa digunakan untuk mengobati cacingan, terutama untuk mengatasi cacing pita. Sementara itu, beberapa macam pinang bijinya menimbulkan rasa pening apabila dikunyah. Zat lain yang dikandung buah ini antara lain arecaidine, arecoldine, guracine (guaccine), guvacoline dan beberapa unsur lainnya.
- Secara tradisional, biji pinang digunakan dalam ramuan untuk mengobati sakit disentri, diare berdarah, dan kudisan. Biji

Ekspor Produk Gambir ke Dunia



Manfaat dan kandungan biji pinang

Pada umumnya buah pinang dipergunakan untuk nyirih (Jawa: nginang), yaitu buah pinang yang dikunyah bersama daun sirih dan kapur. Namun faktanya, orang yang nyirih ternyata memiliki gigi yang utuh hingga mereka renta. Tradisi nyirih konon sudah dilakukan oleh bangsa melayu semenjak 500 tahun yang lalu, seperti di Asia tenggara yang meliputi Malaysia, Thailand, Sri Lanka, dan Indonesia.

Walupun tradisi nyirih kini sudah mulai langka karena perkembangan alat kesehatan, namun beberapa daerah di Indonesia terdapat orang-orang yang masih menjaga tradisi ini.

Berdasarkan penelitian para ahli, yang dikutip dari "The Merck Index", zat yang terkandung didalam buah pinang seperti Arecoline merupakan sebuah ester metil-tetrahidrometil-nikotinat yang berwujud minyak basa keras. Dulu, zat tersebut digunakan dalam



- ini juga dimanfaatkan sebagai penghasil zat pewarna merah dan bahan penyamak.
- d) Akar pinang jenis pinang itam, di masa lalu digunakan sebagai bahan peracun untuk menyingkirkan musuh atau orang yang tidak disukai. Pelepas daun yang seperti tabung (dikenal sebagai upih) digunakan sebagai pembungkus kue-kue dan makanan. Umbutnya dimakan sebagai lalapan atau dibikin acar.
 - e) Batangnya kerap diperjual belikan, terutama di kota-kota besar di Jawa menjelang perayaan Proklamasi Kemerdekaan 17 Agustus, sebagai sarana untuk lomba panjat pinang. Meski kurang begitu awet, kayu pinang yang tua juga dimanfaatkan untuk bahan perkakas atau pagar. Batang pinang tua yang dibelah dan dibuang tengahnya digunakan untuk membuat talang atau saluran air.
 - f) Pinang juga kerap ditanam, di luar maupun di dalam ruangan, sebagai pohon hias atau ornamental.

Manfaat buah pinang

- 1. Biji buah pinang yang masih muda dipercaya dapat mengencilkan rahim wanita setelah melahirkan. Biji buah pinang yang masih muda dapat direbus dan meminum air rebusan biji buah pinang tersebut;
- 2. Buah pinang dipercaya dapat menghentikan pendarahan, hal ini disebabkan karena adanya kandungan senyawa choline;
- 3. Manfaat buah pinang juga dapat mengobati cacingan, kandungan archoline dipercaya dapat mengatasi cacingan pada unggas;
- 4. Menambah gairah pada pria;
- 5. Zat pewarna alami yang terkandung di dalam buah pinang muda memang banyak digunakan sebagai bahan pewarna serat. Jauh lebih mudah, alami dan tentu berkualitas. Warna merah anggur pada buah pinang muda ini bersumber dari senyawa phobapheen yang terkandung di dalamnya.

- 6. Mengunyah dan meminum air buah pinang dapat menghindari terjadinya mata rabun.

Menimang Budidaya Buah Pinang

Pinang (*Areca catechu*) sudah lama dikenal bisa menjadi obat alternatif atau herbal yang berkhasiat, baik untuk kesehatan maupun kecantikan. Tak heran, banyak pembudidaya tanaman sejenis kelapa ini.

Sebagai tanaman yang masuk ke dalam famili arecaceae atau palmae, budidaya pinang cukup mudah. Tanaman ini dapat dibudidayakan dari buahnya yang sudah tua. Kendati mudah, budidaya pinang harus memperhatikan beberapa hal, seperti kondisi lahan, curah hujan, dan tingkat kelembapan. Pinang dapat tumbuh baik dengan suhu antara 200 celcius sampai 300celcius. Pinang juga harus mendapat sinar matahari yang cukup berkisar enam hingga delapan jam per hari.

tajuk utama



Ekspor Biji Pinang

Saat ini biji pinang sudah menjadi komoditi perdagangan. Ekspor dari Indonesia diarahkan ke negara-negara Asia selatan seperti Pakistan, Thailand, India, Singapura, Myanmar, Nepal, Viet Nam, Sri Lanka, Bangladesh, dan Malaysia. Biji pinang yang diperdagangkan terutama adalah yang telah dikeringkan, dalam keadaan utuh (bulat) atau dibelah. Di negara-negara importir tersebut biji pinang diolah menjadi semacam permen sebagai makanan kecil.

Ekspor Dunia Produk Biji Pinang oleh Negara Asal

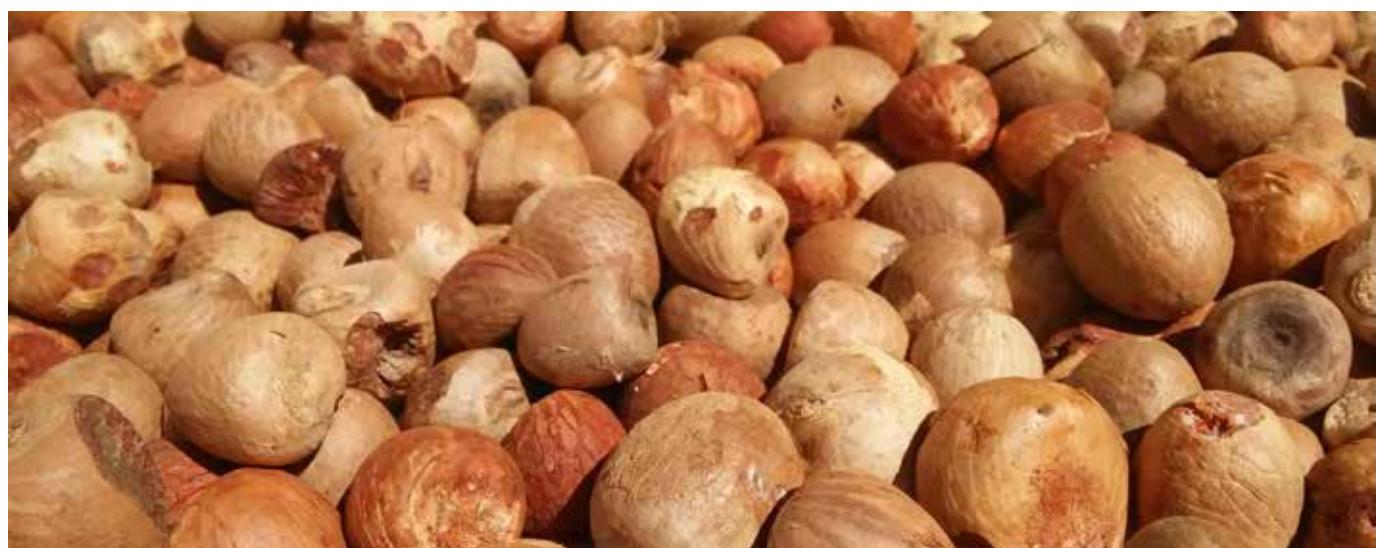
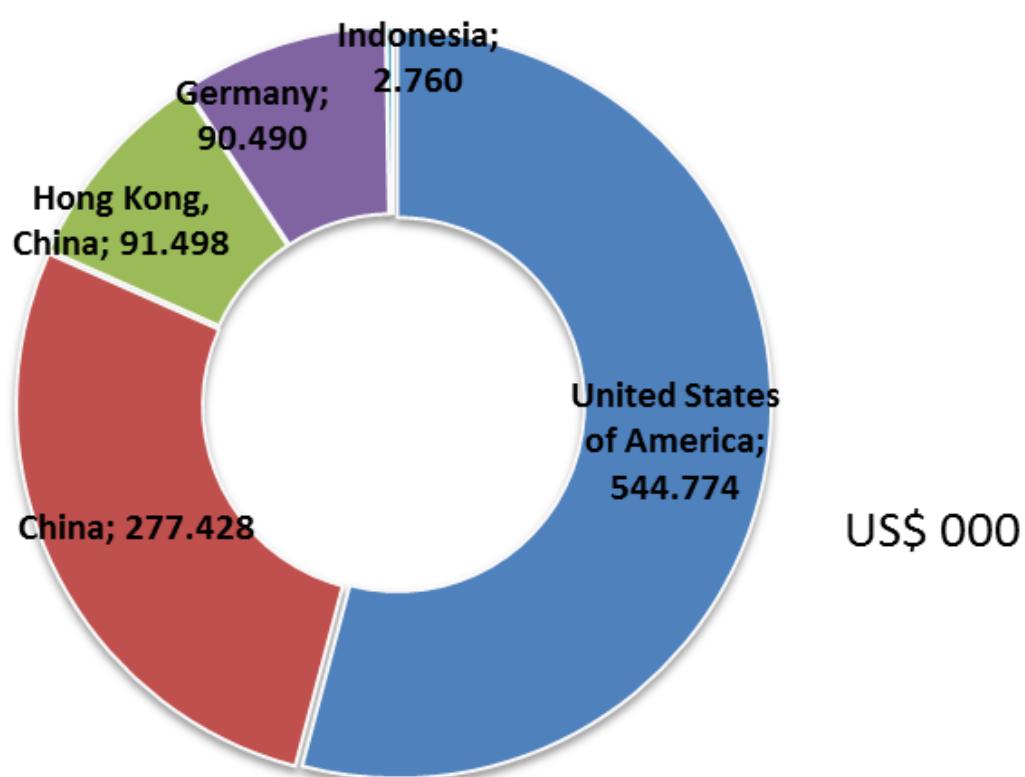
No	Negara	Nilai Ekspor (US\$ juta)					Share % (2016)
		2012	2013	2014	2015	2016	
	Seluruh Negara	1.368.229	1.316.536	1.543.153	1.449.604	1.578.451	100
1	United States of America	535.119	404.483	512.927	536.496	544.774	34,51
2	China	194.760	225.971	239.060	264.174	277.428	17,58
3	Hong Kong, China	98.712	84.929	69.397	89.075	91.498	5,80
4	Germany	51.214	81.335	74.772	83.814	90.490	5,73
29	Indonesia	31.339	4.741	2.823	2.193	2.760	0,17

Untuk ekspor biji pinang Indonesia sebagian besar berasal dari Sumatera Utara dan sebagian kecil dari Jambi. Berdasarkan data yang diolah DJPEN bersumber dari BPS, ekspor biji pinang Indonesia pada tahun 2016 mencapai sekitar 219.127 ton dengan nilai US\$ 277,78 juta. Indonesia menempati posisi ke-29 dari seluruh dunia untuk produk biji pinang.

Di beberapa negara Eropa seperti Inggris pinang dibutuhkan guna memenuhi permintaan masyarakat Asia Selatan yang tinggal di negara tersebut. Di Jerman, Belgia, Belanda, Korea Selatan, dan China digunakan untuk bahan baku farmasi. Berdasarkan data-data yang ada pinang asal Indonesia sangat diminati atau dengan kata lain 80% kebutuhan dunia akan pinang dipenuhi dari Indonesia.

Dengan demikian ekspor pinang merupakan suatu peluang usaha yang sangat menjanjikan karena permintaan yang sangat tinggi disertai dengan berlimpahnya bahan baku yang ada.

Ekspor Biji Pinang ke Dunia





kisah sukses

Eksport Biji Pinang

Gengsi hanya menjauhkan hidup dari kemajuan. Gengsi tak akan membuat seseorang menjadi kaya, tapi jika kelak kaya maka orang tersebut sudah pasti mempunyai gengsi. Prinsip inilah yang membuat Marta Gunawan tumbuh menjadi wirausaha muda sukses dengan mendirikan CV. Mutiara Pinang dan memasarkan komoditas perkebunan ini hingga ke luar negeri.

Begitu lulus sarjana Jurusan Ilmu Administrasi Negara Universitas Negeri Padang (UNP), keluarga berharap Marta berkiprah menjadi Aparatur Sipil Negara (ASN) sesuai jenjang keilmuannya di perguruan tinggi. Tapi, impian untuk memperbaiki ekonomi keluarga membuat Marta memberanikan diri mencari peluang usaha yang jarang dilihat orang lain, yaitu berbisnis pinang. "Berani mencoba, kerja keras, berpikir cerdas, dan menjauhkan diri dari sifat gengsi adalah kunci wirausaha sukses," ujarnya.

Data Badan Pusat Statistik (BPS) yang diolah oleh DJPEN menunjukkan, nilai ekspor pinang ke negara-negara di Asia Selatan sangat tinggi, sementara suplai kurang. Marta mendirikan CV. Mutiara Pinang pada 2010 dengan bermodalkan Rp 10 juta, sisa bantuan program kemahasiswaan dari Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi (Dikti) yang diperolehnya saat masih berstatus mahasiswa. Kesulitan pertama yang dihadapi putra daerah Nagari Sasak, Pasaman Barat, ini adalah kurangnya pengalaman dalam pemasaran dan perdagangan. Marta terus mencoba berdagang pinang kecil-kecilan, mulai dari mengumpulkan puluhan kilogram (kg) dari kampung ke kampung, hingga jumlahnya mencapai puluhan ton.

Suami dari Febiolin Dwitama ini kemudian mencari banyak informasi untuk merintis ekspor melalui seorang kawan di Kementerian Perindustrian dan Perdagangan. Pada 2012 CV. Mutiara Pinang berhasil mengantongi izin dari Bea Cukai dan terus mengeksport sampai sekarang. Harga pinang saat pertama kali Marta memulai usaha hanya Rp 2.500 per kg. Seiring meningkatnya permintaan pasar, nilai jual tumbuhan palma ini meroket hingga Rp 15 ribu-Rp 25 ribu per kg. Ini tak pelak ikut meningkatkan pendapatan rumah tangga petani. Marta mengandeng 10 orang petani besar dan mempekerjakan 40 orang karyawan. Tingginya minat pasar terhadap buah dengan nama latin Areca catechu ini membuat petani binaan CV. Mutiara Pinang semakin bersemangat menghasilkannya.

Permintaan pinang untuk pasar Asia Selatan rata-rata 500 kontainer atau sekitar sembilan ribu ton per bulan (satu kontainer sekitar 18 ton). Indonesia baru bisa menyuplai 200-250 kontainer atau 3.600-4.500 ton pinang per bulan. Harga jual pinang di luar negeri mencapai Rp 30 ribu per kg. Ini berarti, peluang pasar masih terbuka lebar. Pinang di Pulau Sumatera paling banyak dihasilkan di Provinsi Jambi, Aceh, dan Sumatera Barat. Pinang Jambi bahkan menjadi salah satu pinang terbaik di dunia karena kadar airnya rendah, di bawah enam persen. Satu hektare (ha) lahan bisa ditanami 1.600 batang pinang dengan jarak tanam 2,5 x 2,5 meter. Pinang dipasarkan ke luar negeri, seperti India, Nepal, Bangladesh, dan Pakistan dalam bentuk pinang utuh dibelah kering, biji pinang tua, juga biji pinang muda. Di Indonesia, permintaan pinang paling banyak di Nusa Tenggara Timur (NTT) dan Papua, khususnya pinang iris atau pinang koin.

Masyarakat India dan Pakistan menjadikan pinang untuk bahan baku permen, pengganti rokok, atau dimakan langsung bersama sirih

yang dikemas pabrik. Selain budaya nyirih, biji pinang juga potensial untuk bahan baku kosmetik mengingat industri kecantikan di dunia kian berkembang. Keuntungan yang diperoleh Marta dari mengekspor pinang setiap tahun meningkat 50-100 persen. Sambil berbisnis, pria kelahiran 17 Agustus 1984 ini masih sempat melanjutkan pendidikannya di Magister Manajemen Universitas Andalas. Marta lahir dari keluarga kurang mampu. Sejak duduk di bangku SMA hingga kuliah, ayah satu anak ini tinggal dari mushala ke mushala. Setiap akhir pekan dan libur sekolah, Marta bekerja sebagai buruh sawit di Pasaman Barat, salah satu kabupaten penghasil kelapa sawit terbesar di Sumatera. Dia menyemprot gulma, menanam sawit, bahkan pernah menerima pekerjaan menggali sumur untuk membayai sekolah. Semasa berkuliah, Marta pernah menjadi tukang cuci mobil. Dia juga menerima pekerjaan sampingan membeli bahan-bahan makanan ke pasar setiap harinya untuk sebuah waralaba restoran di Padang. Perjuangan yang dilandasi kesabaran pasti berbuah manis.



kegiatan DITJEN PEN



Dirjen PEN Pantau Pasokan dan Harga Bahan Pokok di Provinsi Kalimantan Selatan

Direktur Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional Arlinda bersama Gubernur Kalimantan Selatan, Sahbirin Noor melakukan kunjungan ke Pasar Antasari, Pasar Sederhana, Pasar Kalindo dan Pasar Harum Manis di Kota Banjarmasin, Kalimantan Selatan, Kamis (27/04). Kunjungan Dirjen PEN ini mewakili Menteri Perdagangan dalam rangka memastikan stabilitas harga dan ketersediaan pasokan barang kebutuhan pokok menjelang bulan puasa, lebaran Idul Fitri dan lebaran Idul Adha 2017.





Dari hasil pemantauan, dipastikan bahwa pasokan terjamin dan harga barang kebutuhan pokok relatif stabil memasuki puasa dan lebaran 2017. Tidak ada perbedaan harga barang kebutuhan pokok yang signifikan dari pantauan di beberapa pasar tersebut.

Di sela – sela kunjungannya, Dirjen PEN dan Gubernur sekaligus membuka secara resmi pasar murah bagi masyarakat Banjarmasin, di halaman parkir Kantor Gubernur Kalimantan Selatan.





Sekretaris DJPEN sebagai Ketua Delegasi RI pada The Third Meeting IPC

Sekretaris Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional Ari Satria menjadi Ketua Delegasi RI pada The Third Meeting of the International Pepper Community (IPC) Committee on Marketing, bertempat di Salak Tower Hotel Bogor Jawa Barat, Kamis (27/4). Pertemuan yang dilaksanakan tanggal 27-28 April 2017 ini dibuka dan dipimpin oleh Direktur APEC dan Organisasi Internasional Ditjen PPI Deny W. Kurnia, dengan dihadiri para perwakilan negara anggota, Kementerian Pertanian, Biro Pusat Statistik, Asosiasi Eksportir Lada Indonesia, Dewan Rempah Indonesia, serta Badan Pengelolaan, Pengembangan dan Pemasaran Lada Bangka Belitung.





Inisiasi IPC Committee on Marketing sejak tahun 1998 adalah program untuk meningkatkan produksi di negara tradisional dan non tradisional serta peningkatan kerja sama bidang promosi perdagangan komoditi lada di antara para eksportir lada negara

anggota. Selain Indonesia, negara anggota IPC adalah Brazil, India, Malaysia, Sri Lanka, dan Vietnam, serta Papua Nugini sebagai associate member, yang secara keseluruhan negara-negara anggota memiliki share lebih dari 80% produksi dan lebih dari 90% ekspor

lada dunia. Pada kesempatan ini Sekretaris DJPEN menyampaikan bahwa Indonesia saat ini merupakan penghasil lada terbesar kedua di dunia setelah Vietnam dengan kontribusi 17% terhadap pasar lada dunia.

sekilas info





trade with
remarkable
Indonesia

TRADE EXPO ^{32nd}
indonesia

Exhibition | TTI Forum | Business Matching | Trade Mission



"Global Partner for Sustainable Resources"

11 - 15 October 2017 | ICE - BSD City - Banten | Indonesia

Trade Expo Indonesia (TEI) ke-32 tahun 2017

Trade Expo Indonesia (TEI) ke-32 tahun 2017 merupakan kerjasama Kementerian Perdagangan dengan PT. Debindo Multi Adhiswasti akan diselenggarakan di Indonesia Convention Exhibition (ICE), BSD City - Banten pada tanggal 11-15 Oktober 2017 di Hall 1-Hall 10 dengan luas 50.000 m².

TEI ke-32 tahun 2017 akan menampilkan produk Furniture and Furnishing (Hall 1 & 2); Fashion, Craft and Creative Product (Hall

3); Premium Products (Hall 3A), Strategic Industries (Hall 5); Manufacturing Product and Services (Hall 6 & 7); Food and Beverage Product (Hall 8 & 9) dan Province Premium Products (Hall 10). TEI ke-32 tahun 2017 ditargetkan diikuti oleh 1.100 peserta dan dikunjungi 16.000 pengunjung dengan jumlah transaksi sebesar USD 1,1 Miliar.



daftar importir

1. HBR . CHEMICALS PVT

26, Banarsidass Estate, Civil Lines, India

Email: hbr@vsnl.com

Products:
Gambier.

2. JUG VIJAY ENTERPRISES PVT

374, Azad Market, India

Email: chadhaashish@redifmail.com

Products:
Gambier.

3. JAFAR MOALLEM TRADING LLC

Po. Box 14747, United Arab Emirates

Email: jafarnco@emirates.net.ae

Products:
Areca Nuts, Spices.

4. SUPER FOOD PROCESSING & PACKING LLC

Po.Box. 6752, United Arab Emirates

Email: ansrinut@emirates.net.ae

Products:
Areca Nuts, Spices.

5. AL RABIAH TRADING CO LLC

P.O. Box. 5099, United Arab Emirates

Email: rabiah77@eim.ae

Products:
Areca Nuts, Ginger, Rice, Spices.



“Sumber devisa Negara yang paling dominan di dalam memberikan kontribusi berasal dari sektor Non Migas. Pemerintah memberikan perhatian dan sokongan kepada sektor non migas. Penggalakan sektor non migas ini terutama difokuskan kepada komoditas perkebunan dan pertanian, salah satunya adalah gambir dan biji pinang.”

TRADE EXPO Indonesia

32nd

11 - 15

October 2017

Hall 1-10,
Indonesia Convention
Exhibition (ICE),
BSD City -
Banten

Manufactured
Goods and Services



Knock Down House
and Garden Furniture



Fashion, Lifestyle and
Creatives Products



Food and
Beverages



Premium SME's
Products



P
r
o
d
u
c
t
s
&
S
e
r
v
i
c
e



Organized by :



The Ministry of Trade of The Republic of Indonesia
Directorate General of National Export Development

Phone : +6221-3510-347/2352-8645
Fax : +6221-2352-8645

tradeexpoindonesia@kemendag.go.id
www.tradeexpoindonesia.com

DJPEN - Direktorat Jenderal Pengembangan Ekspor Nasional
Kementerian Perdagangan

Jl.M.I.Ridwan Rais No.5, Gedung Utama Lantai 3
Jakarta Pusat, INDONESIA 10110

Telp. : (62-21) 3858171
Fax. : (62-21) 23528652

www.djpen.kemendag.go.id

CSC@kemendag.go.id

CSC Kemendag

@csckemendag